

ABSTRAK

Akseptor KB suntik 3 bulan hampir setengah mengalami efek samping amenorea sekunder. Terjadinya amenorea sekunder ini dipengaruhi oleh ketidakseimbangan hormonal, hormon yang berpengaruh adalah hormon esterogen yang berlebih dari KB suntik 3 Bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akseptor KB suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea sekunder.

Jenis penelitian ini adalah *Analitik Observasional* dengan desain *Case Control*. Populasinya seluruh akseptor KB di polindes desa Sooko-Gresik sebesar 113 orang. Besar sampel 34 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Variabel independen* akseptor KB suntik 3 bulan. *Variabel dependen* kejadian amenorea sekunder. Data diambil dengan menggunakan chek list dan rekam medik, kemudian dilakukan tabulasi data dan uji stastistik *Chi-Square* dengan program *SPSS 12 for Windows* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan hampir setengah mengalami terjadinya amenorea sekunder yaitu 12 (35,29%) dan hampir setengah yang tidak mengalami amenorea sekunder 10 (29,41%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square test* diperoleh $\chi^2=7,174 > \chi^2=3,841$ sehingga H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan antara akseptor KB suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea sekunder.

Simpulan dari hasil penelitian adalah semakin lama pemakaian KB suntik 3 bulan semakin banyak kejadian amenorea sekunder pada akseptor KB. Untuk itu diharapkan bagi petugas kesehatan hendaknya dapat memberikan penanganan pada penyebab utama terjadinya amenorea sekunder

Kata Kunci : Akseptor KB suntik 3 bulan, terjadinya amenorea sekunder.